

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari tiga kata yaitu, Sistem, Informasi dan Akuntansi. Sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.⁶

Informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan.⁷ Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.⁸

Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan sumber daya (*resources*), seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada para pengambil keputusan yang sangat beragam.⁹ Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses suatu data,

⁶ Krismanji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 1.

⁷ TM Books, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hal.4.

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 3.

⁹ Ceni Ardana dan Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal 45.

mengumpulkan data dan mencatat data keuangan yang beruna untuk menghasilkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. SIA dapat berupa sistem manual maupun sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru. Apapun pendekatannya yang digunakan, prosesnya masih sama karena manual atau teknologi informasi hanyalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.¹⁰

Pencatatan dalam praktik akuntansi juga dijelaskan dalam al-Quran Surat AlBaqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ

¹⁰ Andi, *Sistem Informasi Akuntansi Esensi & Aplikasi*, (TMBooks, Yogyakarta, 2017), hal.6

أَجَلِهِ ۖ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
 تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
 فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ
 وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalinya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu).

Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹¹

Ayat di atas merupakan ayat terpanjang dalam al-Quran yang di dalamnya menjelaskan mengenai praktik akuntansi yaitu pencatatan.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung; Syamil Qur'an, 2012), hal. 48.

Mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Terdapat 8 kata yang berakar dari kata mencatat yaitu . كتب

Organisasi perusahaan melaksanakan serangkaian transaksi yang *repetitif* (berulang), seperti membeli dan membayar bahan baku dan barang jadi, mengangkat dan menggaji karyawan, mengubah bahan baku dan tenaga kerja menjadi barang jasa atau jasa, menjual barang atau jasa dan menerima kas, memproses transaksi dan menghasilkan berbagai laporan untuk manajemen, pemegang saham, dan para kreditur.

Secara garis besar, sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen, yaitu:

- a. Tujuan. Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- b. Input. Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem.
- c. Output. Informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- d. Penyimpanan data. Data yang tersimpan harus diperbaharui (*update*) untuk menjaga keterkinian data.
- e. pemroses. Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
- f. instruksi dan prosedur. Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.

- g. pemakai. Orang yang berintraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- h. pengamanan dan pengawasan. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.¹²

2. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Berbagai pengetahuan
- d. Meningkatkan efisiensi dan afektivitas rantai pasokannya
- e. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan.¹³

Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara:

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen.
- b. dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternative tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan di masa yang akan datang.

¹² Krismanji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal.16-17

¹³Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, *Accounting Information Systems*, Terj. Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal 11.

- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu
- e. dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait.¹⁴

Adapun tiga fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efisien dan efektif
- b. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan.
- c. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat,¹⁵ serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

- a. Penyempurnaan Standart Pelaporan (Informasi)

Tujuan Utama SIA adalah agar mampu menghasilkan laporan akuntansi (Informasi akuntansi) yang berkualitas. Yaitu harus mampu mengintegrasikan sub sistem pelaporan akuntansi keuangan (financial statements) dengan sub-sistem pelaporan akuntansi manajemen (management accounting report).

- b. Pengurangan Biaya Klerikal

Unsur biaya akan selalu menjadi kendala dan pertimbangan utama untuk meningkatkan kualitas informasi yang diinginkan. Para analisis

¹⁴ Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, *Accounting Information Systems*, Terj. Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspitasari, hal 12

¹⁵ Krismanji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPM STIM YKPN, 2016), hal. 23

system selalu harus menyadari bahwa upaya peningkatkan kualitas (manfaat) informasi akan membawa konsekuensi meningkatnya biaya sumber daya yang digunakan.

c. Peningkatan Uji Silang(internal Check)

Adanya unsur uji silang harus menjadi bagian integral dari setiap perancangan SIA. Semaksimal mungkin diciptakan unsur control yang melekat pada sistem yang dirancang (built-in control), juga mekanisme uji silang antar petugas/bagian atas rangkai suatu transaksi usaha.¹⁶

4. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan

a. Sistem Informasi Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi Keuangan (SIAK) merupakan komponen organisasi dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Sebenarnya, akuntansi pun termasuk sebuah sistem informasi.¹⁷

Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dalam sebuah organisasi memiliki peran penting, antara lain :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas dan transaksi.
- 2) Mengolah data menjadi informasi yang bisa dipakai dalam proses pengambilan keputusan.

¹⁶ I Cenik Ardana, Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi.*(Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015) hal.46-47

¹⁷ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta, Salemba Empat, 2016), hal. 70

- 3) Melakukan pengawasan atau kontrol secara tepat terhadap asset organisasi.
- 4) Sistem Informasi Akuntansi Keuangan memiliki subsistem yang memproses berbagai transaksi keuangan dan nonkeuangan yang secara langsung mempengaruhi transaksi keuangan.

Tiga subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi Keuangan.

di dalam Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dibagi menjadi tiga sub, diantara lain:

- 1) Sistem pemrosesan transaksi. Sistem ini mendukung proses operasi bisnis harian.
- 2) Sistem buku besar atau pelaporan keuangan. Sistem ini untuk menghasilkan laporan keuangan, misalnya laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan penembalian pajak.
- 3) Sistem pelaporan manajemen. Sistem ini disediakan oleh manajemen internal berbentuk laporan keuangan yang bertujuan khusus dan informasi yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan, misalnya anggaran, laporan kinerja, dan laporan pertanggungjawaban.

b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Keuangan.

- 1) Sistem Informasi Akuntansi Keuangan melaksanakan tugas yang diperlukan
- 2) Berpegangan pada prosedur yang relatif standar.
- 3) Menangani data lebih rinci.

- 4) Berfokus historis.
- 5) Menyediakan informasi pemecah minimal.

c. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Keuangan

- 1) Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga bisa melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi, baik barang maupun jasa yang dihasilkan.
- 3) Meningkatkan efisiensi.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.
- 5) Meningkatkan sharing pengetahuan.
- 6) Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.¹⁸

Sistem Informasi Akuntansi Keuangan terdiri atas dua komponen, yaitu spesialis informasi dan akuntan. Contohnya :

1. Bagian pemasaran mempertimbangkan untuk membuat produk baru dalam produksi perusahaan. Untuk itu, bagian tersebut meminta laporan analisa perkiraan profit yang akan diperoleh dari rencana pembuatan produk baru tersebut.
2. Bagian Sistem Informasi Akuntansi Keuangan memprediksikan perkiraan biaya dan perkiraan pendapatan yang akan didapat dari produk baru tersebut. Setelah itu, data yang didapat diproses oleh EDP. Setelah diproses, hasilnya dikembalikan ke bagian Sistem

¹⁸ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal 71

Informasi Akuntansi Keuangan untuk selanjutnya diserahkan ke bagian pemasaran.

3. Kedua bagian dari perusahaan tersebut merundingkan hasil analisa yang kemudian dicari keputusan yang sesuai. Dari contoh tersebut, dapat diambil dua aspek yang berkaitan dengan sistem bisnis modern. Berikut ini dua aspek tersebut.¹⁹

d. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dalam beberapa Departemen

- 1) Peranan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dalam menghasilkan informasi yang dapat membantu departemen lainnya dalam mengambil keputusan.
- 2) Sistem Informasi Akuntansi Keuangan menghasilkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi itu dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan (berbentuk laporan keuangan yang ditujukan pada pihak eksternal) dan informasi akuntansi manajemen (berfungsi bagi manajemen untuk mengambil keputusan).²⁰

5. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran kas

a. Kas

Kas adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hampir setiap transaksi

¹⁹ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal 71

²⁰ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal 72

perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas. Oleh karena itu, kas mempunyai sifat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya maka uang kas yang keluar akan mudah disalahgunakan. Melihat kondisi kas yang demikian beresiko maka setiap perusahaan harus punya sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran yang baik, dimana manajemen bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas. Kas meliputi uang tunai dan instrumen atau alat-alat pembayaran yang diterima oleh umum, baik yang ada di dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank (uang tunai kertas dan logam, cek, wesel cek, rekening bank yang berbentuk tabungan dan giro).²¹

Kas merupakan sebagai bagian dari sistem akuntansi memegang peran penting dalam laporan keuangan. Kas paling banyak terlibat dalam transaksi-transaksi perusahaan yang mencakup harga kondisi yang memerlukan penyelesaian dalam bahasa media tukar. kendati kas tidak secara langsung terlibat dalam suatu transaksi, tetapi memberikan dasar pengukuran dan akuntansi untuk semua pos lainnya.²²

Penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan akan berlangsung secara terus menerus selama perusahaan masih hidup. kelebihan dari aliran kas masuk dan kas keluar, merupakan saldo kas yang akan bertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan bertahan di dalam

²¹ *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Standar Akuntansi Keuangan. (Jakarta:Salemba Empat, 2009) hal. 25.*

²² *Hall james, Accounting information system Edisi Keempat(Jakarta, Salemba Empat,2009),hal, 239*

perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan terus mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi.

Jumlah saldo kas ini akan meningkat apabila aliran kas masuk dan kas keluar. Perubahan dalam tingkat harga juga akan sangat mempengaruhi aliran kas di dalam perusahaan, misalnya perubahan strategi pemasaran, keputusan bidang produksi, kebijaksanaan bidang personalia, situasi ekonomi, kebijaksanaan pemerintah, dan lain-lain.

Kas merupakan alat tukar memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya, bahkan tidak jarang bahwa kenyataannya keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan usahanya tergantung pada kemampuan perusahaan itu menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya. Selain itu kas juga merupakan aktiva yang sangat berharga karena dapat ditukarkan dengan aktiva yang lain yang dapat menghasilkan keuntungan.²³

ada beberapa alasan penting yang mendorong untuk memiliki atau menyimpan kas, yaitu:

1. Untuk mendukung transaksi perusahaan (Motif Transaksi)

kas yang memadai harus selalu tersedia untuk membeli perseiaan, membayar biaya-biaya gaji, hutang, bunga, deviden, dan sebagainya.

2. Untuk transaksi-transaksisyang spekulatif (Motif Spekulatif)

²³ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi, (Jakarta : Rajawali Pers,2013), hal. 255*

Kas seperti ini disimpan untuk sewaktu-waktu dipergunakan misalnya membeli saham perusahaan lain, membeli persediaan dengan harga yang lebih murah, mengambil alih perusahaan lain, dan sebagainya

3. Untuk berjaga-jaga (Motif Berjaga-jaga)

Kas ini disimpan apabila suatu saat diperlukan, motif berjaga-jaga ini memberikan jaminan terhadap kenyataan bahwa kita mengetahui dan menyadari bahwa kondisi di masa data adalah sulit diduga atau tidak pasti.²⁴

b. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan kas

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan²⁵

Ada dua sumber utama di sebuah perusahaan penjualan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang, yaitu:

- 1) Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai. Berdasarkan asistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:
 - a) Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*, hal 256

²⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 3.

- b) Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan dengan menggunakan transaksi kartu kredit yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.
- 2) Prosedur penerimaan kas dari piutang. Untuk menjamin diterimanya kas oleh perusahaan, prosedur penerimaan kas dari piutang mengharuskan:
- a) Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbukuan melalui rekening bank (girobilyet).
 - b) Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh.²⁶

Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

- 1) Organisasi:
 - a) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
 - b) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
 - c) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.
- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan:
 - a) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.

²⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, hal 4

- b) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
 - c) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
 - d) Penyerahan barang diotorisasi fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.²⁷
 - e) Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.
- 3) Praktek yang sehat:
- a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
 - b) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
 - c) Perhitngan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.²⁸

Prosedur Sistem informasi penerimaan kas

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem akuntansi kas terdiri dari metode dan catatanyang diciptakan untuk

²⁷ Mulyadi, *Auditing Jilid I, (Jakarta: Salemba Empat Cetakan ke Tujuh, 2010), hal.455*

²⁸ Mulyadi, *Auditing Jilid I, hal 456*

mengidentifikasi, menghimpun, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi dengan kas selama satu periode akuntansi. Sistem akuntansi kas dirancang untuk menangani penerimaan dan pengeluaran kas.

Kas sebagai aktiva paling likuid secara historis sangat peka terhadap pengendalian. Kas mencakup mata uang dan surat-surat berharga seperti: cek dalam sebagian besar bisnis, cek menggantikan sejumlah besar uang tunai. Transaksi-transaksi kas juga dapat berlangsung secara elektronik yang tidak melibatkan mata uang maupun cek.²⁹

Tahap paling kritis dalam penerimaan kas adalah pembuatan dokumentasi bukti penerimaan kas. Jika catatan telah dibuat, maka kas tergantung pada pengendalian akuntansi. sesuai dengan catatan yang telah dibuat, maka apabila ada kesalahan akan sangat sulit ditemukan misalkan saja dengan penjualan tunai pada toko eceran.

Dalam pencatatan transaksi penerimaan kas ini dikenal buku harian penerimaan kas (*kas receipt journal*) sebagai media pencatatan. Pada umumnya penerimaan kas perusahaan yang utama adalah dari penjualan tunai dan penerimaan kas piutang, disamping itu juga terapat sumber penerimaan kas lainnya seperti pinjaman kreditur, pendapatan bunga, penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.

Prosedur penerimaan kas melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan agar transaksi penerimaan kas tidak terpusat pada suatu bagian

²⁹ H., Hopwood, William, Bodnar George., *Sistem Informasi Akuntansi*, Terj. Amir Abadi Yusuf dan R.M Tambunan, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal.320.

saja. Hal ini perlu agar transaksi penerimaan kas tidak terpusat pada suatu bagian saja. Hal ini perlu agar dapat memenuhi prinsip-prinsip pengendalian intern yang baik.³⁰

akuntansi penerimaan kas dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat adalah sebagai berikut:

a. Organisasi

- 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
- 2) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- 3) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

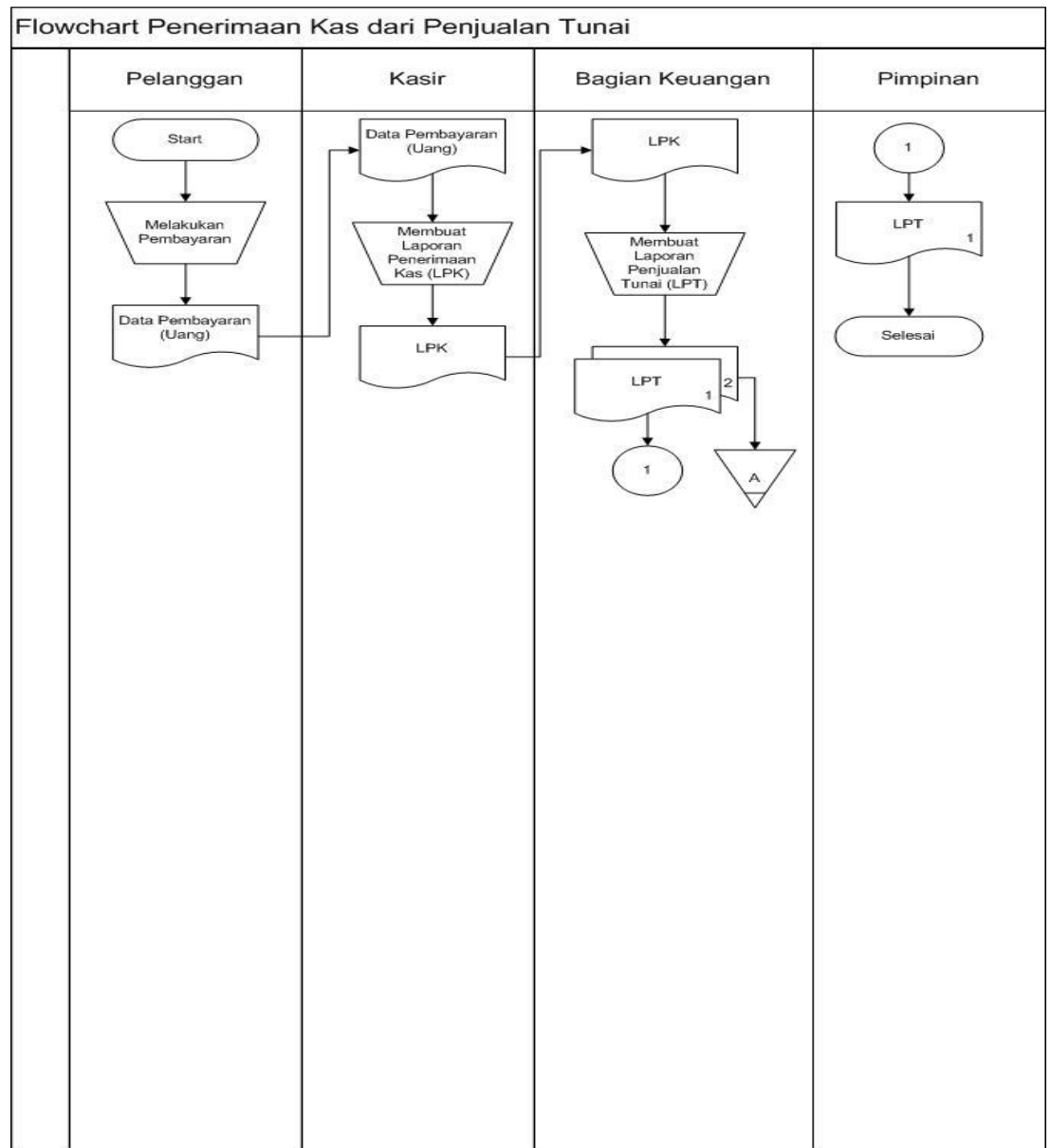
b. Sistem Otorisasi dan prosedur Pencatatan

- 1) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- 2) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
- 3) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.³¹

³⁰ James A., Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat jilid Satu 2010), hal.197

³¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Keenam, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal 470

Gambar 2.1
Flowchart Penerimaan Kas



sumber: Anastasia Diana & Lilis Setiawati³²

PENERIMAAN KAS DARI PENJUALAN TUNAI:

³² Anastasia Diana & Lilis Setiawat, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Andi 2011), hal. 23

- a. Pelanggan yang merasa cocok dengan produk yang sudah dipilih melakukan pembayaran secara tunai ke Kasir.
- b. Kasir menerima pembayaran tunai (kas) dari Pelanggan. Kemudian Kasir membuat Laporan Penerimaan Kas (LPK) dan dikirimkan ke Bagian Keuangan.
- c. Bagian Keuangan membuat Laporan Penjualan Tunai (LPT) rangkap 2. Lembar 1 dikirimkan ke Pimpinan dan Lembar 2 disimpan sebagai arsip.

Jobdesc atau Uraian Kegiatan (Operating List):

1. Pelanggan

- a) Customer atau pembeli produk perusahaan.
- b) Melakukan pembayaran secara tunai/cash ke kasir

2. Kasir

- a) Menerima pembayaran tunai dari pelanggan dalam bentuk uang tunai
- b) Membuat laporan penerimaan kas (LPK) yang dikirimkan ke bagian keuangan

3. Bagian keuangan

- a) Menerima Laporan penerimaan kas (LPK) dari kasir
- b) Membuat Laporan Penjualan Tunai (LPT) rangkap 2:
 - 1) Lembar ke-1 : LPT yang dikirimkan ke pimpinan sebagai laporan dan bukti penjualan
 - 2) Lembar ke-2 : LPT untuk tujuan arsip perusahaan

4. Pimpinan

a) Menerima Laporan Penjualan Tunai (LPT) dari bagian keuangan

c. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas.³³

Pengeluaran kas yang dilakukan dengan cek biasanya karena jumlahnya relatif besar. Pengeluaran kas dengan cek memiliki kebaikan ditinjau dari pengendalian intern berikut:

1. Dengan digunakannya cek atas nama, pengeluaran cek akan dapat diterima oleh pihak yang namanya sesuai dengan yang ditulis pada formulir cek.
2. Dilibatkannya pihak luar, dalam hal ini bank, dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas perusahaan.
3. Jika sistem perbankan mengembalikan cancelled check kepada check issuer, pengeluaran kas dengan cek memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan yang mengeluarkan cek dengan dapat digunakannya cancelled check sebagai tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran.³⁴

d. Prosedur Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

³³ Soemarso, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi Ke 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 299

³⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 55

untuk dapat menghasilkan sistem pengawasan yang baik, prosedur pengeluaran uang harus memperhatikan hal sebagai berikut.

1. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
2. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.
3. Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.³⁵

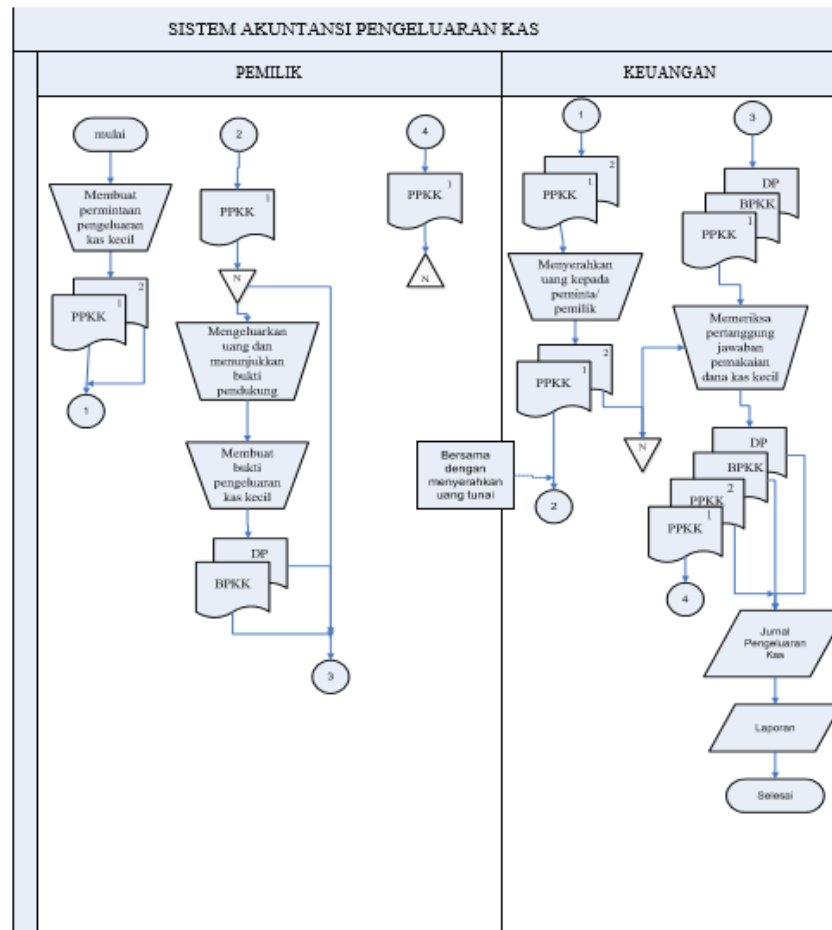
Pada dasarnya untuk dapat menghasilkan sistem pengendalian yang baik, prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek, pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
2. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.
3. Adanya pemisahan tugas. Tujuan dilakukannya pemisahan fungsi adalah untuk mencegah seseorang secara penuh melakukan sebuah transaksi dan yang efektif harus menciptakan kondisi yang sulit atau tidak memungkinkan bagi seseorang untuk mencuri kas atau aktiva lainnya.³⁶

³⁵ Soemarso, *Soemarso, Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi Ke 5*, hal. 325

³⁶ I Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi Jilid I* hal 521

Gambar 2.2
Flowchart Pengeluaran kas



Sumber: **Widjajanto**³⁷

Dalam sistem pengeluaran kas fungsi yang terkait hanya ada 2 fungsi yaitu : Pemilik dan bagian keuangan. Semua kebutuhan pengeluaran kas dikendalikan oleh pemilik, tetapi harus diketahui oleh bagian keuangan. Pemilik akan membuat Permintaan Pengeluaran Kas Kecil (PPKK) rangkap 2, PPKK tersebut akan diberikan kepada bagian keuangan, bagian keuangan akan memberikan uang sesuai PPKK kepada pemilik

³⁷ Widjajanto Nugroho, Sistem informas akuntansi, hal.24

beserta PPKK 1, PPKK 2 akan disimpan sementara oleh bagian keuangan. Pemilik mulai mengeluarkan uang dan menunjukkan bukti pendukung (BP) dan membuat Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK). PPKK 1, BP dan BPKK diserahkan ke bagian keuangan yang akan diperiksa pertanggungjawaban pemakaian dana kas kecil dan membandingkan dengan PPKK 2 jika sudah sesuai, bagian keuangan akan memberikan PPKK 1 kepada pemilik sebagai arsip, PPKK 2, BP dan BPKK akan disimpan di bagian keuangan dan dimasukkan dalam jurnal pengeluaran kas serta membuat laporan keuangan dengan menggunakan sistem komputerisasi.

6. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoorganisasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Tujuan sistem pengendalian intern menurut definisi tersebut adalah : Menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.³⁸

pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut :

a. Keandalan pelaporan keuangan.

³⁸ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.296

- b. Efektivitas dan efisiensi operasi.
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.³⁹

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan efisien serta efektif. Banyak ayat dalam AL-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen. Didalam Islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat-ayat di dalam AL-Quran surat As-Shof ayat 3

كَبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

artinya: Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁴⁰

1. Tujuan Pengendalian Internal

tujuan dari pengendalian internal adalah:

- a. Menjaga kekayaan organisasi Kekayaan organisasi dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Dengan demikian juga untuk aktiva tidak nyata, seperti dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian internal dibentuk guna mencegah ataupun menemukan aktiva yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat.
- b. Mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji kecermatannya untuk melaksanakan operasi. Sistem pengendalian internal dapat mencegah dan menemukan kesalahan pada saat yang tepat.

³⁹ IAI. *Standar Profesional Akuntan Publik.* (Yogyakarta, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN)..

⁴⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova, (Bandung; Syamil Qur'an, 2012), hal. 50

- c. Mendorong efisiensi usaha Pengendalian dalam organisasiditujukan untuk menghindari pekerjaan berganda yang tidak perlu, dan mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber dana yang tidak efisien.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem pengendalian internal memberikan jaminan bahwa prosedur tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.⁴¹

2. Komponen yang terkait dalam pengendalian internal

Komponen Yang Terkait Dalam Sistem Pengendalian Internal Lima

komponen dalam model pengendalian yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian, Yang termasuk didalamnya:

- 1) Filosofi dan gaya operasi
- 2) Integrasi dan nilai etika
- 3) Komitmen terhadap kompetensi
- 4) Komite audit
- 5) Struktur organisasi
- 6) Metode penetapan otoritas dan tanggung jawab
- 7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

b. Penaksir Resiko. Yang terkandung didalamnya yaitu:

- 1) Menaksir resiko atas setiap ancaman yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.

⁴¹ Firdaus A. Dunia, *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi, (ed.) kedua, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015), hal 5*

2) Memilih pengendalian untuk mengatasi resiko tersebut.

c. Aktivitas Pengendalian. Yang termasuk dalam aktivitas pengendalian ini adalah:

- 1) Desain dokumen yang baik dan ternomor urut tercetak
- 2) Pemisahan tugas
- 3) Otorisasi yang memadai
- 4) Mengamankan harta dan catatan perusahaan
- 5) Menciptakan pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

d. Informasi dan Komunikasi yaitu:

- 1) Identifikasi dan catatan transaksi yang valid
- 2) Klasifikasi transaksi
- 3) Catat transaksi sesuai nilai moneter yang tepat
- 4) Catat pada periode yang tepat
- 5) Penyajian dalam laporan keuangan secara tepat.

e. Pengawasan (monitoring)

- 1) Supervisi yang efektif
- 2) Akuntansi pertanggung jawaban
- 3) Pengauditan internal.⁴²

Dari uraian diatas perlu diperhatikan setiap entitas ekonomi untuk

⁴² Anastasia Diana Dan Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), hal 84

memperhatikan lima komponen pengendalian yaitu, lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.⁴³

3 Unsur pengendalian Internal

unsur pengendalian internal yang seharusnya ada dalam system akuntansi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern akuntansi berikut ini.

a. Struktur organisasi

Perancangan organisasi dalam sistem akuntansi pembelian harus didasarkan pada unsur pokok sistem pengendalian internal berikut ini.

- 1) Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi penerimaan.
- 2) Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi akuntansi
- 3) Fungsi penerimaan harus terpisah dari fungsi penyimpanan barang.⁴⁴

b. Sistem Otorisasi dan prosedur Pencatatan

Dalam organisasi setiap transaksi keuangan terjadi melalui sistem otorisasi tertentu. Otorisasi terjadinya transaksi dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh manajer yang memiliki wewenang untuk itu, pada dokumen sumber setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam catatan akuntansi melalui prosedur pencatatan tertentu.

di dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

⁴³ Anastasia Diana Dan Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal 85

⁴⁴ Mulyadi, *Auditing .Jilid I, Cetakan ke Tujuh. (Jakarta: Salemba Empat, 2010)*, hal.516

- 1) Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang. .
- 2) Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- 3) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan dilampirkan dengan dokumen lengkap

c. Praktek yang sehat

Setiap pegawai di dalam suatu perusahaan melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, jika penyusunan suatu struktur organisasi dan perancangan arus prosedur sudah merupakan suatu rencana yang strategis maka di perlukan adanya praktek-praktek yang sehat yang merupakan alat taktis untuk tercapainya suatu rencana. Berikut ini caracara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan praktik yang sehat adalah:⁴⁵

- 1) Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang,
- 2) Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak ,
- 3) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain,

⁴⁵ Jusup Al Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), hal.6-12

- 4) Pemeriksaan mendadak (surprised audit) dengan jadwal yang tidak teratur,
- 5) Perputaran jabatan (job rotation) yang diadakan secara rutin yang akan menghindari persengkokolan para pejabat dalam melaksanakan tugasnya,
- 6) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya, untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi,
- 7) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur SPI yang lain.⁴⁶

Unsur-unsur pengendalian intern yang baik dalam kas adalah sebagai berikut

b. Organisasi.

- 1) Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- 2) Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian keuangan sejak awal hingga akhir, tanpa campur tangan pihak lain.

c. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

- 1) Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang.
- 2) Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

⁴⁶ Jusup Al Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, hal.6-12

3) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan dilampirkan dengan dokumen lengkap.⁴⁷

d. Praktik yang sehat.

1) Saldo kas harus dilindungi dari kemungkinan penggunaan yang tidak semestinya.

2) Dokumen dasar dari pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “LUNAS” oleh bagian keuangan setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.

3) Penggunaan rekening Koran bank, yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksaan intern yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penerimaan kas.

e. Karyawan yang berpotensi.

1) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.

2) Pengembangan pendidikan karyawan selama karyawan menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

⁴⁷ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi Jilid I Cetakan Ketujuh (Jakarta, Salemba Empat, 2010)*, hal. 520

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu, yang dijadikan sebagai landasan bagi penelitian dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian dari Patricia Mahmahit⁴⁸ menjelaskan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada jemaat Gmim Nafiri Malalayang Satu telah memadai karena telah sesuai dan memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir/dokumen, catatan, prosedur dan laporan telah memenuhi prosedur-prosedur dalam pengendalian internal.

Perbedaan penelitian dari Patricia Mahmahit, et. all, dengan penelitian ini adalah tempat obyek yang diteliti dan hanya saja yang membedakan dengan penelitian ini dimana sistemnya memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia sedangkan dalam penelitian ini masih belum memenuhi unsur-unsur unsur-pokok suatu sistem informasi akuntansi yang berlaku.

Penelitian lain juga dilakukan Devi Susanto⁴⁹ mengenai Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi siklus pendapatan

⁴⁸ Patricia Mahmahit, et. all., *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Rawat Inap Rsup. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*, jurnal *Emba*, Vol 2 No.4 Desember 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulagi Manado

⁴⁹ Devi Susanto, *Analisis Desain dan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Apotek "Sumber Waras"*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.3 No.2 2014, Akuntansi Universitas Surabaya

yang bertujuan untuk meningkatkan pengendalian internal pada Apotek ‘Sumber Sehat’.

Perbedaan penelitian ini dengan penerlitan adalah dalam penelitian Devi Susanto membahas tentang penerapan sistem informasi akuntansi pada Apotek “Sumber Sehat” dalam meningkatkan pengendalian internal badan usaha tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus penjualan yang berjalan di apotek dan bagaimana internal control yang diterapkan di badan usaha tersebut, sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

Penelitian lain juga dilakukan Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana⁵⁰ menjelaskan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan terhadap sistem informasi penjualan dan penerimaan kas yang sedang berjalan di PT. Trust Technology. Jumlah karyawan yang belum memadai menyebabkan sering terjadi perangkapan tugas antar bagian. Karyawan gudang sering merangkap tugas sebagai kasir jika pesanan sedang ramai, begitu pula karyawan administrasi sering merangkap tugas sebagai petugas pengirim barang jika banyak pesanan yang harus diantarkan.

Perbedaan Penelitan ini dengan penelitian Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana adalah pada penelitian Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana membahas tentang pembahasan pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan dan penrimaan kas berbais computer sedagkan

⁵⁰ Rochmawati, et., all., *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Penerimaan Kas berbasis Kompter pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus Pada PT. Trust Technology)*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.12 No.1 Maret 2014, Universitas Sriwijaya

penelitian ini membahas penerapan sistem informasi akuntansi penerapan dan pengeluaran kas.

Penelitian lain juga dilakukan Rannita Margaretha Manoppo⁵¹ menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah efektif, berlawanan dengan pengendalian intern pengeluaran kas. Sedangkan Sistem pengendalian intern pengeluaran kas belum efektif, karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan dan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan intern, dan stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, yang seharusnya oleh bagian accounting untuk kontrol.

Perbedaannya adalah Penelitian dari Rannita Margaretha Manoppo membahas tentang evaluasi Analisis pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong prima cabang Manado sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan sistem informasi akuntansi penerapan dan pengeluaran kas.

Penelitian lain juga dilakukan Desi Pakadang⁵² menjelaskan bahwa Hasil penelitian yang telah dilakukan kesimpulannya adalah: sistem pengendalian intern penerimaan kas Rumah Sakit Gunung Maria telah memadai sesuai

⁵¹ Rannita Margaretha Manopo, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Pt. Sinar Galesong Prima Cabang Manado*, Jurnal ISSN 2303-1174, Vol.1 No.4 Desember 2013

⁵² Desi Pakadang. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria DI Tomohon*. Jurnal Emba 213-223, Vol 1 No 2013, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado

dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu di perhatikan.

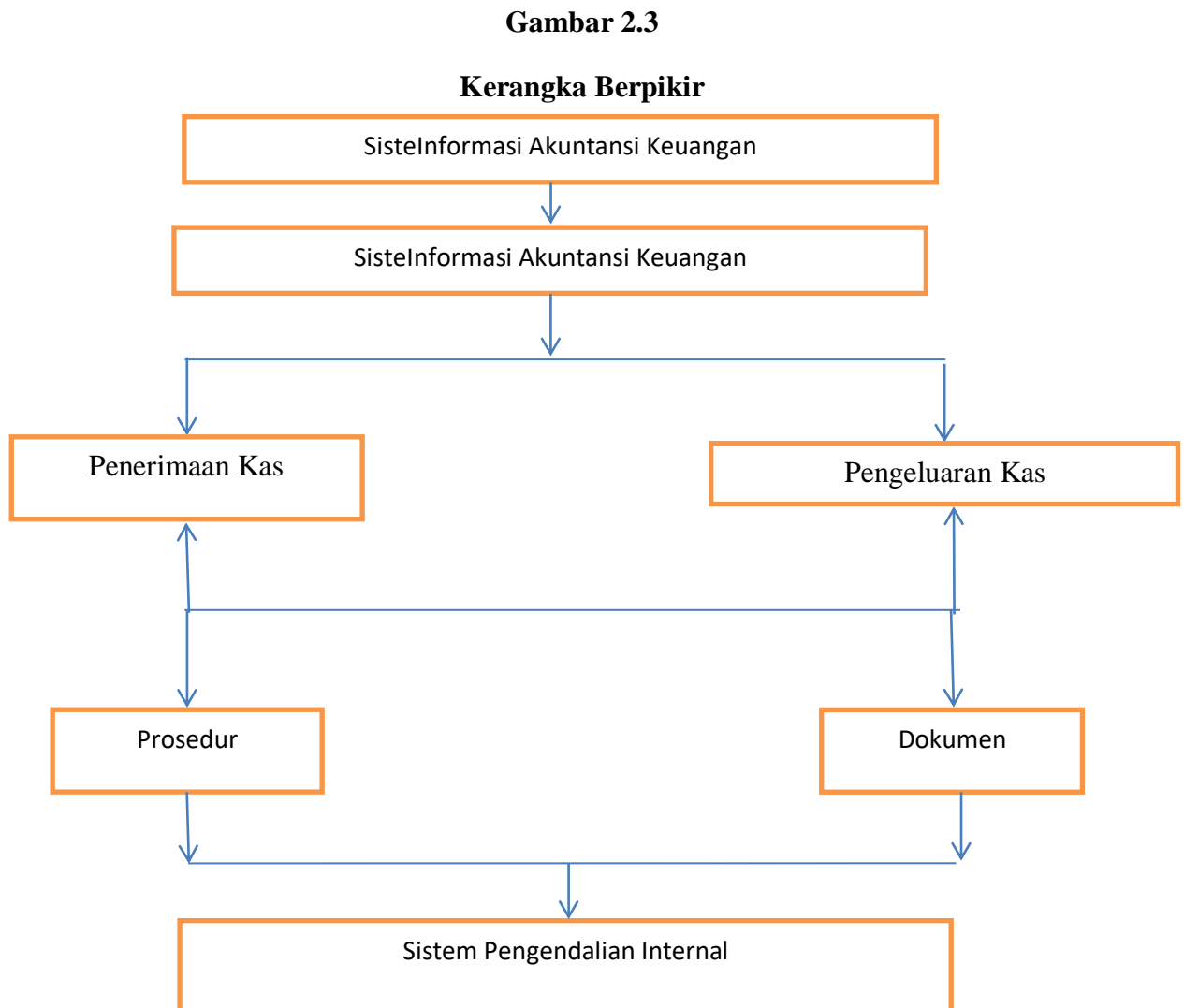
Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dimana pada penelitian Desi Pakadang peneliti menggunakan obyek bidang pelayanan kesehatan masyarakat umum/Rumah sakit dan pada penelitian ini menggunakan obyek di Usaha Kecil Menengah dalam menulis karya ilmiah ini.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Lucy Sri Musmini⁵³ Berdasarkan hasil yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Rumah Makan Taliwang masih sangat sederhana dan dilakukan dengan cara manual, sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah hanya obyeknya saja dimana kedua penelitian ini ingin mengetahui perkembangan dan kinerja usahanya dengan baik dari informasi ataupun catatan yang dimiliki saat ini.

⁵³ Lucy Musmini, *Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja, Jurnal riset Akuntansi, Vol.2 No.1 April 2013, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha*

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 menjelaskan fokus dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi keuangan berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas. penerapan tersebut dilakukan melibatkan prosedur yang digunakan dokumen, catatan terkait apakah sudah sesuai dengan pengendalian internal pada UKM Tahu Dua Saudara Tulingagung, Sehingga dapat dibentuk dalam bentuk sehingga akan Terjadi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada UKM Tahu Dua Saudara Tulingagung,

